

## MELALUI METODE DISKUSI DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG SISWA KELAS IV SDN 5 PRABUMULIH

Diana Paristhy Sari, S.Pd.AUD<sup>1)\*</sup>, Hendro TG Samosir, S.Pd.,M.Pd<sup>2)</sup>, Oktarina. T, S.Pd.,M.Pd<sup>3)</sup>

Universitas Terbuka Palembang

\*Email: [dianaparisthysari@gmail.com](mailto:dianaparisthysari@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the success or failure of using the picture series media discussion method to improve the writing skills of fourth grade students at SDN 5 Prabumulih semester 2 of the 2022/2023 academic year. The research method used was classroom action research with 26 students as research subjects. There are four stages of activity in each cycle: preparation, action, observation, and results of reflection. The results showed that the writing skills of fourth grade students at SDN 5 Prabumulih could be improved by using the discussion method using picture series media. According to cycle I, the number of students who completed 12 students or 46.15% and the number of students who did not complete 14 students or 53.85%. The results of cycle II increased with the number of students completing around 24 students or 92.30% and students not completing 8% or around 2 students. From these data it can be concluded that using the discussion method using picture series media can improve the writing skills of class IV students at SDN 5 Prabumulih.*

**Keywords:** Discussion method, picture series media, writing skill

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Ada empat tahapan aktivitas dalam setiap siklus: persiapan, tindakan, pengamatan, dan hasil refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengarang siswa kelas IV di SDN 5 Prabumulih dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi yang menggunakan media gambar seri. Menurut siklus I, jumlah siswa yang tuntas 12 siswa atau 46,15% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 14 siswa atau 53,85%. Hasil siklus II meningkat dengan jumlah siswa tuntas sekitar 24 siswa atau 92,30% dan siswa tidak tuntas 8% atau sekitar 2 orang siswa. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode diskusi menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan ketrampilan mengarang siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih.*

**Kata kunci:** Metode diskusi, media gambar seri, keterampilan mengarang

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat dasar, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Salah satu kebutuhan dan perkembangan anak tersebut adalah kemampuan berbahasa. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi atau dengan orang lain secara benar baik secara lisan maupun tertulis. “Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik lisan

maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.” (Madyawati, 2017, Hal: 23). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Yunita, dkk (2022) berpendapat “Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah mengajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dimana siswa

harus memahami empat kemampuan berikut: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.” Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang memerlukan penguasaan paling besar karena memerlukan pemahaman tentang berbagai segi yang dapat membantu mengembangkan keterampilan menulis seseorang. Dalam Siregar (2013: hal 2439), Siahaan et al., 2020 berpendapat bahwa “Bahasa juga terbagi menjadi dua bagian yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah dasar sejak kelas awal.” Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Bahasa juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan peserta didik. Jadi, agar semua orang bisa berkomunikasi dengan baik, semua orang harus mahir berbahasa. Komunikasi adalah aktivitas untuk menyampaikan ide, pikiran, opini, persetujuan, keinginan, dan informasi tentang peristiwa lainnya dalam kurikulum sekolah dasar. Menurut Heinich, dkk (1993), “Media merupakan alat saluran komunikasi.” Schramm (1977), menjelaskan bahwa “Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.” (Embungganda, DG, 2020: 125)

Pengetahuan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan, karakter, dan kepribadian melalui pembelajaran. Seseorang yang menguasai bahasa Indonesia baik secara aktif maupun pasif akan memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka secara sistematis, konsisten, logis, dan mudah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya lebih praktis daripada menguasai banyak linguistik. Siswa akan memperoleh keterampilan bahasa yang beragam dengan lebih cepat, terutama yang berkaitan dengan berbicara

dan menulis dengan teman. Akibatnya, penggunaan media gambar seri dapat membantu guru mengatasi hal ini.

Komunikasi langsung terjadi pada saat kegiatan menyimak sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi pada saat membaca dan menulis. Kemampuan menulis, salah satu dari empat kemampuan bahasa, sangat penting untuk kelangsungan hidup. Menurut Mustikowati, dkk. (2016:40), “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.”, (seperti yang dikutip dalam jurnal Hasmira, 2018, Hal 48). Peneliti menemukan bahwa menggunakan teknologi kini menjadi cara yang lebih umum untuk mengkomunikasikan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Berbeda dengan menulis, dengan menggunakan alat komunikasi ini akan sangat memudahkan untuk mengungkapkan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan. Menulis juga dikenal sebagai komposisi adalah tindakan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan untuk mengungkapkan ide, perasaan, pikiran, dan pendapat seseorang kepada orang lain atau diri sendiri. Menulis memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran mereka dan mencapai tujuan mereka. Menulis adalah salah satu latihan menulis karena memungkinkan kita menuangkan pikiran dan ide kita ke dalam bentuk tulisan menggunakan frasa yang lengkap dan mudah dipahami yang akan mengkomunikasikannya secara efektif kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan Gie menyatakan bahwa “Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”(Abidin, 2012, Hal: 181, seperti dikutip dalam Hasan, 2022, Hal 112).

Kita tidak bisa mengabaikan bagaimana pandemi yang dimulai pada

tahun 2019 dan berlanjut hingga saat ini telah mempengaruhi minat anak-anak untuk membaca bahkan menulis. Karena penyampaian pengajaran di sekolah dasar secara eksklusif secara online, pandemi juga berdampak negatif pada pendidikan. Saat ini pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka atau offline. Untuk memastikan pandemi tidak kembali, tetap ada pantangan dan pedoman yang harus diikuti. Siswa yang mengikuti pembelajaran offline atau tatap muka harus memiliki kemampuan bahasa yang kuat. Menulis adalah salah satu bakat linguistik. Oleh karena itu, siswa harus memahami komponen kosa kata dan struktur linguistik, yang dapat dipelajari melalui latihan menulis. Heru Subrata (2009), (seperti dikutip dalam Krissandi, S., Widharyanto, B & Dewi, RP, 2018, Hal 63) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis juga sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Demikian juga untuk pembelajaran menulis, siswa yang tanpa kemampuan menulis akan kesulitan mencatat, menyalin, dan menyelesaikan pekerjaan rumah.”

Latihan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami serta perasaan, pendapat, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, siswa harus memahami komponen kosa kata dan struktur linguistik, yang dapat dipelajari melalui latihan menulis. Hal ini terjadi akibat kurangnya minat siswa untuk menemukan bahasa yang ada dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan menulis salah satunya bisa dituangkan melalui kegiatan membuat sebuah karangan. Salah satu kegiatan menulis adalah membuat sebuah karangan. Namun dalam mengarang sering kali terdapat kesalahan dalam penggunaan kosa kata, struktur kalimat maupun tanda baca

yang digunakan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam menggali bahasa yang ada di dalam dirinya maupun yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi ini sejalan dengan apa yang terjadi di kelas IV SDN 5 Prabumulih.

Berdasarkan penilaian awal di kelas IV SDN 5 Prabumulih, tingkat kemampuan siswa dalam mengarang ternyata masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran mengarang, sulit mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pikiran ke dalam bentuk tulisan dikarenakan dampak dari pandemi, serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa cepat bosan dan tidak bersemangat. Hal ini terlihat dari 26 siswa ada beberapa yang tidak respon/pasif terhadap pembelajaran mengarang. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih jauh menurut harapan yaitu dari 26 siswa hanya 12 siswa atau 46,15% yang mendapat nilai 75 ke atas dan sisanya 14 siswa atau 53,85% mendapat nilai di bawah 75 atau di bawah minimal kriteria sekolah, yaitu 75.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melakukan perubahan terhadap metode yang digunakan serta menambahkan media yang bervariasi sebagai alat bantu dalam belajar mengajar, demikian pula proses pembelajaran tidak cenderung ke pasif. Maka metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok dengan media gambar seri. “Guru dapat menggunakan media sederhana yang murah dan efisien untuk mencapai keberhasilan pendidikan mereka” (Kustandi, C & Darmawan, D, 2020, Hal 4). Untuk memilih media pendidikan yang baik, hal-hal berikut harus dipertimbangkan yaitu sesuai dengan tujuan, dan mahir menggunakannya, praktis, fleksibel, dan tahan lama, dapat menggabungkan tujuan. Kualitas teknis, dan materi yang tepat yang terdiri dari informasi, ide, dasar, dan generalisasi.

Media pembelajaran yang dipilih dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Di samping itu, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang sudah dipilih berdasarkan kriteria di atas. Selain itu Hamalik, 1986, seperti dikutip dalam Aziezh, RK, 2022, Hal: 95), bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Pendapat lain tentang media pembelajaran diungkapkan oleh Sanjaya, (2007, Hal: 163-164) seperti dikutip dalam Mahmud, S & Indham, M (2017, Hal: 18) “Media pembelajaran, berdasarkan fungsinya, dapat dibedakan atas dua macam, yakni *software* dan *hardware*. *Software* merupakan perangkat lunak berupa fasilitas yang mengandung pesan untuk mempermudah pembelajaran, seperti cerita dalam film, materi yang disajikan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, informasi yang terdapat pada transparansi, dan buku. Selanjutnya, *hardware* adalah perangkat keras yang digunakan guru untuk mengantarkan pesan kepada siswa, seperti *overhead projector*, *LCD projector*, radio, televisi.”

Oleh karena itu, gambar seri adalah semua media yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara berurutan serupa dengan manusia, tumbuhan, dan hewan dengan tujuan menarik perhatian, perasaan, dan pemikiran. Gambar seri dapat melatih dan mempertajam imajinasi siswa, yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, mempermudah interpretasi data, dan memadatkan informasi. Rangkaian gambar saling berhubungan,

sehingga memudahkan siswa membentuk pola pikirnya tentang gambar tersebut.

Ilmi, M (2012) menyatakan “Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami lebih baik apa yang disampaikan oleh guru dan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, terutama jika gambar yang dibuat siswa dan dipresentasikan memenuhi standar kualitas gambar yang baik dan meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang menyusun sebuah cerita. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang urut.

Kelebihan media gambar seri antara lain yaitu media gambar seri adalah media yang sangat menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, materi yang di serap melalui media gambar lebih mudah diserap oleh siswa, siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri (Wibowo, DC dkk 2020:53). Dalam kegiatan mengarang ternyata masih rendah. Kurangnya kebiasaan siswa membaca dan menulis sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran mengarang. Siswa kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan atau paragraf dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki sehingga siswa tidak tahu apa yang harus ditulis dan takut salah dalam menulis. Serta kurangnya media dan variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa menjadi cepat bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang. Penulis memilih media gambar seri sebagai alat batu untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa dikarenakan gambar seri memudahkan siswa dalam memahami materi, gambar seri juga dapat

memudahkan siswa meningkatkan ide dan gagasan untuk menulis sebuah karangan.

Waluyo (2000) berpendapat bahwa “Tujuan pembelajaran mengarang adalah membekali siswa dengan sarana untuk memperkuat kemampuan bernalar, dan guru hendaknya menciptakan media yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengolah kata dalam bentuk cerita yang indah dan berkaitan.” (seperti dikutip dalam Haniffanti, MM & Kusumaningrum, D, 2020, Hal 113). Menurut pendapat saya, menggunakan gambar seri untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan membuat sketsa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dengan melihat gambar, siswa dapat menemukan makna atau tujuan dari gambar dan memasukkannya ke dalam esai. Hal ini sejalan dengan Djuanda “Model pembelajaran mengarang cerpen yang salah satunya adalah menceritakan gambar dengan tidak menggunakan gambar tunggal tetapi menggunakan gambar seri.” (seperti dikutip dalam Dosen, T dkk, 2015 Hal: 109).

Dengan menggunakan pendekatan diskusi gambar seri, dikembangkan suatu masalah belajar untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan standar pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih, khususnya dalam mengarang.

## METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada akhirnya, 26 siswa digunakan sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang menggambarkan hasil tes langsung diterapkan kepada siswa agar dapat mengumpulkan informasi tentang keterampilan mengarang siswa

secara baik dan memadai selama proses pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yang pertama adalah analisis deskriptif komparatif, di mana hasil siklus I dan II dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan dan peningkatan. Kedua, menggunakan teknik observasi, di mana analisis deskriptif didasarkan pada hasil observasi dan reaksi.

Selain itu, untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam membuat komposisi sebelum menggunakan metode pembelajaran kelompok diskusi dan seberapa baik kemampuan mereka setelah menggunakan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tindakan kelas dikatakan berhasil jika peningkatan mencapai 75 persen ketuntasan jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (75) dan peningkatan aktivitas belajar mencapai 80 persen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Mei, dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah, dan memutuskan Tindakan apa yang akan diambil untuk menyelesaikannya. Pada observasi awal dilakukan beberapa kegiatan termasuk tes observasi bersama siswa untuk mengidentifikasi masalah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN 5 Prabumulih dipilih metode diskusi dengan media gambar seri berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Rumus persentase dalam menghitung jumlah skor yang diberikan tiap langkah tersebut adalah sebagai berikut. (Rabudin, 2020)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika rasio persentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 80%,

pembelajaran dianggap berhasil jika aktivitas siswa dan guru dalam kategori baik dan interval nilai predikat cukup adalah 75. Berikut interval nilai dan predikat untuk KKM 75 (Info Guru, 2017)

Tabel 1. Interval Nilai dan Predikat Untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

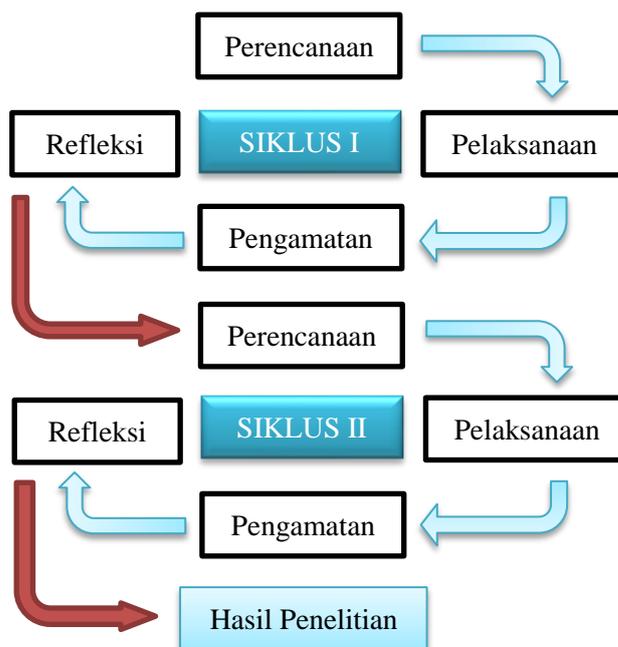
Sumber : Info Guru, 2017

Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Siswa Tuntas Sangat Baik}}{\Sigma \text{Seluruh Siswa}}$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah persiapan selanjutnya. RPP ini memuat proses pembelajaran model diskusi kelompok dan memuat skenario pembelajaran. Setiap siklus menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok untuk melaksanakan tindakan (*acting*). Setelah membuat refleksi tentang hasil siklus I, muncullah siklus II. Dengan bantuan observer, peneliti dapat mengamati seberapa baik siswa menguasai pembelajaran saat melakukan tindakan. Menurut Arikunto, S dkk, 2015, Hal. 42, menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan siklus penelitian tindakan seperti terlihat pada Gambar 1, dan mengumpulkan serta mempelajari tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, hasil tes akhir siklus, dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk siklus berikutnya.

Bagan 1 : Siklus Penelitian Tindakan



Sumber : Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm 23)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi dengan media gambar seri dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dengan masing-masing dua kali pertemuan. Pada siklus I materi mengarang diajarkan melalui metode diskusi dengan media gambar seri yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Ini dimulai dengan persepsi dan diakhiri dengan bertanya ke beberapa siswa sebelum menyampaikan pelajaran hari itu. Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan tes tulis untuk mengetahui apakah metode diskusi dengan kumpulan gambar media meningkatkan kemampuan menulis.

Untuk menjelaskan lebih lanjut, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I termasuk aktivitas yang dilakukan pada pertemuan pertama. Perencanaan kegiatan, peneliti merencanakan tahapan proses pelaksanaan pembelajaran mengarang melalui model diskusi. Perencanaan dilakukan antara lain,

seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan beberapa alat pendukung seperti gambar seri, lembar observasi dan catatan. Dalam proses tindakan, peneliti membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Selain itu, setelah mengetahui bahwa desain stabil, peneliti melakukan pendidikan sesuai dengan tingkat pembelajaran yang diberikan. Kegiatan sebelum dan selama pertemuan kedua, antara lain perencanaan kegiatan tetap sama dengan pertemuan pertama siklus I kemudian pelaksanaan kegiatan pertemuan kedua, peneliti tetap menggunakan prosedur yang sesuai untuk kegiatan perencanaan dikaitkan dengan keputusan seperti pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan ini perbedaannya adalah peneliti melanjutkan kegiatan diskusi dalam kelompok yang tidak berkembang pada pertemuan pertama, untuk mempresentasikan hasil mengarangnya setelah diskusi selesai, kemudian semua siswa di kelas tersebut diberikan tes mengarang. Keesokan paginya, peneliti mengoreksi hasil mengarang yang sebelumnya diberikan kepada siswa dan menemukan bahwa 53,85% dari 26 siswa berada dibawah nilai KKM.

Alasan tersebut harus dicari, sehingga peneliti harus menganalisis hasil observasi dan catatan yang dibuat selama pembelajaran untuk layak tidaknya pelaksanaan setiap tahapan atau tahapan metode diskusi oleh peneliti. Setelah dilakukan konfirmasi lebih lanjut terhadap pengamatan dan komentar terhadap kegiatan mengarang melalui metode diskusi menggunakan gambar seri, terlihat bahwa beberapa kegiatan mengarang belum dilakukan dengan benar atau kurang lengkap, antara lain yang pertama yaitu suasana pembelajaran belum mendekati metode diskusi menggunakan gambar seri yang baik, hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai siswa hanya 46,15% yang aktif. Kedua, hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai ketuntasan 36,73. Ketiga, masih terdapat siswa dalam kelompoknya

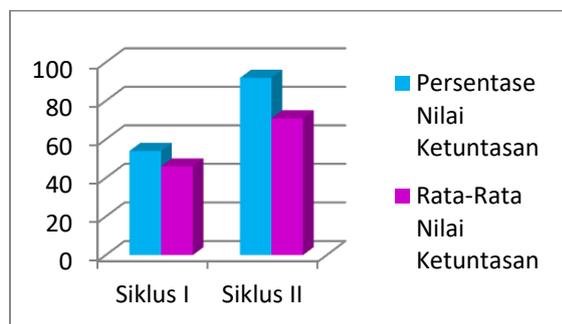
yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok atau bersedia menjawab pertanyaan siswa sambil mempresentasikan hasil mengarangnya. Dan yang terakhir masih terdapat siswa yang kurang paham menggunakan gambar seri untuk pembelajaran mengarang. Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah diuraikan, sebagai bahan untuk refleksi keempat poin di atas menjadi fokus pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, peneliti akan melakukan hal yang sama sebelum dan sesudah pertemuan pertama. Mereka berusaha untuk belajar menggunakan media gambar seri untuk menulis dan mengevaluasi apa yang mereka pelajari dengan menggunakannya. Setelah melakukan perencanaan dengan matang, peneliti melakukan hal tersebut untuk lebih intensif membimbing siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok. Menyiapkan pembelajaran yang lebih baik agar siswa lebih semangat belajar, meningkatkan keterampilan mengarang. Setelah ditetapkan bahwa peneliti telah menginternalisasi rencana dengan baik, peneliti menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang diberikan.

Kedua, kegiatan sebelum dan selama pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama siklus kedua. Peneliti menggunakan protokol tindakan yang sama untuk melaksanakan kegiatan pada pertemuan kedua siklus II. Namun pada awal pertemuan siklus kedua, peneliti melanjutkan pembahasan penggunaan media gambar berseri untuk mengarang dengan memberikan *review* kegiatan. Setelah diskusi, peneliti membahas rincian pertemuan siklus kedua. Keesokan harinya peneliti mengevaluasi hasil mengarang yang dilakukan siswa sehari sebelumnya, ternyata hasilnya sangat memuaskan, karena prestasi siswa dalam KKM mencapai persentase 92,30% dari 26 siswa. Nilai rata-rata keterampilan mengarang siswa mengalami peningkatan

yang signifikan yaitu 76,34. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa mengarang.

Perolehan nilai persentase dan rata-rata nilai ketuntasan selama siklus I, siklus II dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut.



Sumber : Hasil Penelitian Selama Siklus I dan Siklus II

Hasil evaluasi pembelajaran guru melalui metode diskusi selama satu siklus menunjukkan bahwa skor sebagai berikut untuk kegiatan mengarang:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Putra Mahendra	65		Tidak Tuntas
2	Adra Pradifta	85	Tuntas	
3	Afifah Yusriyyah	60		Tidak Tuntas
4	Aidil Attarsyah	60		Tidak Tuntas
5	Al Ammar Zul Azmiy M	65		Tidak Tuntas
6	Arullah Aframadhan	60		Tidak Tuntas
7	Chelsia Attifa	75	Tuntas	
8	Enzhie Cantika	75	Tuntas	
9	Gilang Pandu Praja	65		Tidak Tuntas
10	Jovanka Florenzo	85	Tuntas	
11	Kheisya Ria Dnanti	80	Tuntas	
12	Kirana Dwi Ariani	60		Tidak Tuntas
13	M Redi Aprillian	65		Tidak Tuntas
14	Marissa	80	Tuntas	
15	Marsha Shanaz Zubi	80	Tuntas	
16	Muammar Insan Nul K	65		Tidak Tuntas
17	Muhamad Dzeko Els	80	Tuntas	
18	Muhammad Royyan Ar R	60		Tidak Tuntas
19	Nabila Suci Rahmadani	75	Tuntas	
20	Nayla Karamoy	75	Tuntas	
21	Rizky Ramadhan	60		Tidak Tuntas
22	Ruri Mutia	85	Tuntas	
23	Senandung Nacita F	80	Tuntas	
24	Vidia Okta Rani	65		Tidak Tuntas
25	M Rocky Adriansyah	60		Tidak Tuntas
26	Dian Permata P	60		Tidak Tuntas
KKM			75	
Jumlah Siswa			12	14
%			46.15%	53.85%

Sumber : Hasil Penelitian Siklus I (Daftar Nilai Guru)

Di SDN 5 prabumulih, diperoleh data sebagai berikut dari observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I sebelum kelas IV menyusun diskusi kelompok pembelajaran:

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siklus I

	Kategori	Jumlah Siswa
93-100	Sangat Tinggi/Tuntas	0
84-92	Tinggi/Tuntas	3
75-83	Cukup	9
30-74	Rendah	14
00-30	Sangat Rendah	0
Jumlah		266

Sumber : Daftar Nilai Siklus I

Berdasarkan yang ditunjukkan pada tabel 3, terlihat jelas bahwa persentase seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus I masuk dalam kategori rendah (14 siswa), cukup (9 siswa), tinggi/tuntas (3 siswa), dan sangat tinggi/tuntas (0 siswa). Nilai terbesar yang dicapai yaitu 85 sedangkan nilai terkecil 60. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil mencapai indikator yang ditentukan dalam aktivitas belajar siswa yaitu  $\leq 80\%$ . Siswa tidak menunjukkan kriteria yang diinginkan dimana minta dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga masih ada 14 siswa (53,85%) yang tidak tuntas atau mencapai nilai KKM.

Minat belajar siswa meningkat secara signifikan pada pembelajaran siklus II, terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin tinggi. Ada sekitar 2 siswa (7,70%) yang belum menyelesaikan atau mencapai nilai KKM, yang menunjukkan penguasaan belajar klasikal sebesar 92,30%. Berikut ini adalah Tabel 4 yang menunjukkan hal ini:

Tabel 4. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Putra Mahendra	80	Tuntas	
2	Adra Pradifta	90	Tuntas	
3	Afifah Yusriyyah	70	Tuntas	Tidak Tuntas
4	Aidil Attarsyah	70	Tuntas	Tidak Tuntas
5	Al Ammar Zul Azmiy M	75	Tuntas	
6	Arullah Aframadhan	75	Tuntas	
7	Chelsia Attifa	85	Tuntas	
8	Enzhie Cantika	85	Tuntas	
9	Gilang Pandu Praja	80	Tuntas	Tidak Tuntas
10	Jovanka Florenzo	90	Tuntas	
11	Kheisyia Ria Dnanti	85	Tuntas	
12	Kirana Dwi Ariani	80	Tuntas	
13	M Redi Aprillian	80	Tuntas	
14	Marissa	85	Tuntas	
15	Marsha Shanaz Zubi	85	Tuntas	
16	Muammar Insan Nul K	75	Tuntas	
17	Muhamad Dzeko Els	90	Tuntas	
18	Muhammad Royyan Ar R	85	Tuntas	
19	Nabila Suci Rahmadani	80	Tuntas	
20	Nayla Karamoy	80	Tuntas	
21	Rizky Ramadhan	80	Tuntas	
22	Ruri Mutia	85	Tuntas	
23	Senandung Nacita F	85	Tuntas	
24	Vidia Okta Rani	85	Tuntas	
25	M Rocky Adriansyah	85	Tuntas	
26	Dian Permata P	80	Tuntas	
KKM			75	
Jumlah Siswa		24	2	
%		92.30%	7.70%	

Sumber : Hasil Penilaian Siklus II (Daftar Nilai Guru)

Hasil yang di dapat dari data di atas sudah menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diinginkan dimana minat dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sesuai dengan target yang ditentukan dengan indikator pencapaian mencapai  $\geq 80\%$ .

Dari hasil di atas dapat disimpulkan media gambar seri yang digunakan pada pembelajaran mengarang pada siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih dapat meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan keterampilan mengarang siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu

metode diskusi dan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memiliki kriteria cukup dan meningkat menjadi kriteria baik pada siklus II. Hasil observasi siswa pada siklus I masih terlihat dari kurangnya minat siswa dalam belajar dan meningkat pada siklus II yang persentase ketuntasannya termasuk kriteria sangat tinggi/tuntas. Hal ini disebabkan karena metode dan media yang digunakan sangat menentukan ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan dalam kategori sangat tinggi/tuntas meningkat dari 46,15% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 5 Prabumulih semester II tahun ajaran 2022/2023 mampu melakukannya.

## SARAN

1. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing pada saat diskusi kelompok.
2. Untuk membantu siswa memahami lebih baik dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, lakukan pembekalan bersama siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban.
3. Rencana kelas yang lebih beragam membuat lingkungan belajar lebih komunikatif.
4. Media gambar yang digunakan sebaiknya dibuat lebih bervariasi.
5. Gunakan media gambar yang sudah dikenal siswa agar lebih mudah diingat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPBJJ-UT Palembang Ibu Dr. Meita Istianda, S.Ip., M.Si, Koordinator BBLBA Ibu Triana Sri Gunarti, SE, M.Si, Pengelola Pokjar

Prabumulih 1, Bapak Agus Apriatno, S.Si, Pengelola Pokjar Prabumulih 2, Bapak Abdul Haris Fitriansyah, SE, Kepala Sekolah SDN 5 Prabumulih, Bapak Anhar Miansyah, S.Pd yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penulisan jurnal ini, serta seluruh Dosen Sarjana PGSD Universitas Terbuka yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

## REFERENSI

- Arikunto, S, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia. *PTK, Vol.2 No.2 2022 ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (online)* DOI:<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Dosen, T, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar)*.UPI Sumedang Press.
- Embunganda, D. G. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui gambar seri pada siswa kelas III SD Inpres Onekore 6 kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaan 2017/2018. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 5, Nomor 2, Desember 2020 E-ISSN 2722-3353*
- Haniffanti, M.M. & Kusumaningrum, D. (2020). Penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 kecamatan Sukun Kota Malang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar 4 (2), 122-121, 2020*.
- Hasan. (2022). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) A-ISSN: 2746-7767 Volume 3, Nomor 2, April 2022, Hal (111-117)*.
- Hasmira. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui penggunaan media gambar seri. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*.
- Ilmi, M (2012). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Penggunaan Media Pembelajaran Yang Baik Dan Benar*. Scopindo Media Pustaka.
- Info Guru. 2017. *Panduan Cara Penyusunan KKM Kurikulum 2013 Terbaru Tahun 2017*.
- Krissandi, ADS., Widharyanto, B & Dewi, RP (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (pendekatan dan teknis)*. Media Maxima 2017, 1 jilid 17,6 x 25 cm.
- Kustandi, C & Darmawan, D (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan masyarakat*. Kencana.
- Madyawati, L.(2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Mahmud, S & Idham, M (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Rabudin. (2020). Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). *Detik pendidika.id pertama kali diindeks oleh google pada april 2022*. <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html>
- Siregar, A. R. V. (2023). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. *Jurnal Pendidikan dan konseling volume 5 nomor 1 tahun 2023*.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum. E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Copyright © The Author(s) 2020 Jurnal Study Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, March 2020.*

Yunita, Arifa, T. R., Kumala. S.(2022). Upaya meningkatkan keterampilan menulis melalui media gambar seri di kelas III MI Sullamul Khairiyah cempaka kota Banjar Baru. *ePrints UNISKA Repository Universitas Islam Kalimantan.* URI: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/9412>